

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Panembahan senopati yang terletak di jl. Dr Wahidin Sudirohusodo atau orang Bantul biasanya menyebutnya dengan nama rumah sakit Njebukan ini adalah sebagai salah satu rumah sakit negri di Kabupaten Bantul memegang peranan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai kiat telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut bertanggung jawab atas kesehatan lingkungan serta perilaku hidup sehat secara mandiri. Visi RSUD panembahan senopati adalah ” terwujudnya rumah sakit unggul dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat”

Ruang perinatologi di RSUD panembahan senopati pada setiap bulan nya kurang lebih ada BBLR 30, dan di ruang ini ada 7 bidan yang menangani bayi baru lahir. Pelayanan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati
 - a. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dari Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.2
Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dari Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	73,5
Cukup	0	0,0
Kurang	9	26,5
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dari Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 25 responden atau 73,8%.

- b. Tingkat pengetahuan ibu tentang mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.3
Tingkat pengetahuan ibu tentang mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	38,2
Cukup	16	47,1
Kurang	5	14,7
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 16 responden atau 47,1%.

- c. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi lekat dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.4
Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi lekat dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	32,4
Cukup	18	52,9
Kurang	5	14,7
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi lekat dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%.

- d. Tingkat pengetahuan ibu tentang memberikan ASI kepada bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.5
Tingkat pengetahuan ibu tentang memberikan ASI kepada bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	50,0
Cukup	12	35,3
Kurang	5	14,7
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang memberikan ASI kepada bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 17 responden atau 50,0%.

- e. Tingkat pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya infeksi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.6
Tingkat pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya infeksi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	52,9
Cukup	11	32,4
Kurang	5	14,7
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya infeksi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 18 responden atau 52,9%.

- f. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.7
Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	35,3
Cukup	20	58,8
Kurang	2	5,9
Total	34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 20 responden atau 58%.

B. Pembahasan

a. Analisis Hasil Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dari Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian dari Bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 25 responden atau 73,8%. Hal ini karena dipengaruhi oleh umur responden yang mayoritas berada diantara usia 20 – 35 tahun sebesar 20 responden (58,8%). Dilihat dari faktor umur hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2011) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fastiani (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang mempertahankan suhu tubuh dan kehangatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 16 responden atau 47,1%.

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir pada tingkat SMA, responden memiliki berpengetahuan cukup karena tingkat pendidikan rata-rata adalah SMA dimana berkaitan dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiawaningrum (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman lebih menunjukan sebuah pemahaman dari pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang didapat dari luar lembaga formal akan bermanfaat kepada pengetahuan responden. Pengalaman dan informasi yang didapatkan karena ibu yang lebih banyak pengalaman ibu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi lekat dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan bayi lekat dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%..

Hal ini dapat dilihat bahwa responden pekerjaan mayoritas sebagai Ibu rumah tangga, responden berpengetahuan cukup karena walaupun ibu rumah tangga tetapi dalam hal ini pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh. Pengalaman dan informasi yang didapatkan karena ibu yang lebih banyak di rumah sehingga ibu memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Domas Safrina (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang ibu dalam memahami seseorang.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang memberikan ASI kepada bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang memberikan ASI kepada bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 17 responden atau 50,0%

Pengetahuan yang baik dapat juga disebabkan oleh faktor sosial dan budaya setempat. Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu, budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya setempat (Depkes RI, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) yang menyatakan bahwa kesibukan seseorang didalam melakukan kegiatan

rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan kemudahan akses informasi tentang pengetahuan tentang memberikan ASI kepada bayi.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya infeksi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya infeksi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah baik yaitu 18 responden atau 52,9%.

Hal ini dapat disebabkan responden dengan pengetahuan baik dikarenakan responden yang sering melakukan sosialisasi meskipun ditengah keterbatasan waktu. Responden sering berinteraksi untuk bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Lingkungan yang aktif akan memberikan sisi positif dari penyebaran informasi yang berguna bagi responden. Responden pun bisa mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan bisa disebabkan karena responden aktif dalam mencari informasi melalui berbagai sumber seperti dari puskesmas, posyandu, serta media cetak.

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 20 responden atau 58,8%.

Berdasarkan teori pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didapat tidak hanya melalui jenjang pendidikan saja tetapi juga dari informasi yang diberikan dari orang-orang memahami benar tentang apa yang diinformasikannya (Notoatmodjo, 2007). Hasil interaksi dengan berbagai lingkungan akan memberikan efek pengetahuan yang tinggi pula dalam pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan yang cukup tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang efek samping dalam pendidikan formal namun responden mendapatkan pengetahuan itu dari pergaulan dan pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Handayani, 2010). Semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya juga akan bertambah. Belajar dari pengalaman merupakan suatu proses yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang terjadi, yaitu :

1. Pada saat responden mengisi kuesioner sering kali responden tidak konsentrasidan tidak menangkap apa yang dijelaskan karena responden fokus dengan bayinya yang lagi magis.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA